

## Analisis Metafora Pada Lirik Lagu “Hati-Hati Di Jalan” Karya Tulus

Dea Septiani<sup>1</sup>, Khairun Najmi<sup>2</sup>, Putri Maulani Rahmadhita<sup>3</sup>, Siti Nursa’adah<sup>4</sup>, Syarifah

Nurul Ma’rifah<sup>5</sup>,

Departemen Pendidikan Bahasa Arab

Bandung, Indonesia

deaseptiani@upi.edu

khairunnajmi@upi.edu

putrimr@upi.edu

stnrsaadah26@upi.edu

syarifahnurulmarifah@upi.edu.

### Abstrak

*Majas metafora sering ditemukan dan atau digunakan dalam banyak karya sastra salah satunya lirik lagu. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan menguraikan jenis metafora yang terdapat pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” milik Tulus. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif deskriptif karena objek penelitian tidak berbentuk angka dan merupakan suatu isi dokumen, objek penelitian ini berupa jenis ungkapan dan makna metafora pada lagu “Hati-Hati di Jalan”. Teknik pengumpulan data adalah dengan teknik simak dan catat. Berdasarkan hasil penelitian mengenai jenis ungkapan metafora dan makna ungkapan metafora dalam lagu “Hati-Hati di Jalan” ini dapat disimpulkan bahwa (1) Jenis metafora yang ditemukan adalah 2 metafora antripomorfik (anthropomorphic metaphor) dan tiga metafora sinestesis (synesthetic metaphor). (2) Makna dari ungkapan metafora yang digunakan pada umumnya satu baris terdiri dari satu makna, namun untuk makna terkait, data ada dalam satu bait. Penggunaan metafora ini telah disusun sangat indah dan rapi sehingga lagu dapat dinikmati dengan baik dan dapat mempengaruhi perasaan pendengarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis ungkapan metafora pada salah satu lagu Tulus yang berjudul “Hati-Hati di Jalan”, dan makna metafora pada lagu tersebut.*

**Kata kunci** – metafora; lagu; lirik; hati-hati di jalan; tulus;

---

## Metaphor Analysis on the Lyric of the Song "Hati-Hati di Jalan" by Tulus

### Abstract

*Metaphors are often found and or used in many literary works, one of which is song lyrics. This research was conducted with the aim of deciphering the types of metaphors contained in the lyrics of Tulus's song "Hati-Hati di Jalan". This research is a descriptive qualitative research type because the object of research is not in the form of numbers and is a document content, the object of this research is in the form of a type of expression and metaphorical meaning on the song "Hati-Hati di Jalan". Data collection techniques are by listening and recording techniques. Based on the results of research on the type of metaphorical expression and the meaning of metaphor expressions in the song "Hati-Hati di Jalan" it can be concluded that (1) Types of metaphors found are 2 anthropomorphic metaphors (anthropomorphic metaphors) and three synesthetic metaphors. (2) The meaning of the metaphorical expression used is generally one line consisting of one meaning, but for related meanings, the data exists in one stanza. The use of this metaphor has been arranged so beautifully and neatly that the song can be enjoyed well and can affect the feelings of its listeners. This study aims to describe the type of metaphorical expression in one of the Sincere songs entitled "Hati-Hati di Jalan", and the metaphorical meaning of the song.*

**Keywords** – *metaphor; song; lyric; hati-hati di jalan; tulus;*

**Korespondensi:** Dea Septiani, Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Universitas Pendidikan Indonesia. deaseptiani@upi.edu

## PENDAHULUAN

Metafora adalah satu majas dengan memperbandingkan suatu benda dengan benda yang lain disebut metafora. Metafora merupakan salah satu majas dalam bahasa Indonesia yang mengungkapkan ungkapan secara tidak langsung dengan memiliki persamaan atau perbandingan. Metafora adalah pemakaian kata-kata yang bukan arti sebenarnya, melainkan sebagai gambaran yang memiliki persamaan atau sebuah perbandingan (Astuti, 2019). Metafora merupakan sub keilmuan dari Semantik yang didalamnya menganalisis kebahasaan tentang makna yang diungkapkan manusia melalui media tulisan atau kata (Nafsika & Razan, 2021) Pemakaian metafora dalam lirik lagu sudah tidak diragukan lagi karena dengan menggunakan metafora, pesan yang disampaikan dalam lagu tidak terlalu mencolok (Astuti, 2019; Supiarza & Sarbeni, 2021). Metafora bagi pengamat atau peminat sastra adalah perangkat imajinasi puitis dan daya tarik retorik (Arimi, 2015: 125). Dengan menggunakan bahasakiasan atau bahasa yang memiliki kesamaan dalam arti, dapat memperindah suatu karya termasuk karya lagu (Supiarza & Sarbeni, 2021). Lagu bisa dikategorikan sebagai karya seni yang terlahir dari sebuah sastra yang memiliki makna karena metafora yang merupakan bagian dari keilmuan sematika yang mengulas tentang makna dan tanda melalui irama dan nada (Nafsika & Huda, 2021).

Penyanyi sekaligus pencipta lagu Tulus yang memiliki nama asli Muhammad Tulus Rusydi kelahiran 1987 yang memiliki darah minang ini mengungkapkan perasaan, gagasan, dan idenya melalui karya-karyanya. Pencipta lagu dari album *Manusia* (2022) ini merupakan pribadi yang sederhana, supel, dan santun. Hal ini terlihat dari karya-karyanya yang lain seperti album *Gajah* (2014), album *Monokrom* (2016) dan album perdananya yaitu *Tulus* (2011) yang mengusung tema serupa tentang percintaan, kehidupan sehari-hari, persahabatan, kasih sayang, hal-hal sederhana dengan sudut pandang yang berbeda dan ide atau gagasan yang berbeda pula (Annisa, 2019). Sehubungan dengan penggunaan metafora dalam lirik lagu Tulus yang berjudul *Hati-Hati di Jalan* yang terdapat dalam album baru Tulus yang berjudul *Manusia*, lalu tentang bagaimana Tulus mengungkapkan maksud, sudut pandang, gagasan, dan idenya sebagai seorang pencipta lagu menjadi sebuah pesan yang tersirat.

Dalam proses pembuatan album *Manusia* ini, Tulus bekerja sama dengan AriRenaldi, Producer cemerlang yang telah menghasilkan multipel karya bersama. Tulus juga menulis lagu dengan berkolaborasi bersama *Dere*, *Petra Sihombing*, *Topan Abimanyu*, dan *Yoseph Sitompul*. Beberapa di antara lagu dalam album ini, kian disempurnakan oleh orkestrasi brilian dari *Erwin Gutawa*. Puluhan sessionist profesional, paduan suara hingga orkestrasi besar juga terlibat dalam album ini. Tak heran jika karyanya sangat populer dikalangan remaja hingga dewasa, alunan musik bergenre pop jazz ini telah mencapai 58 juta kali ditonton hanya dalam kurun waktu lebih kurang 1 bulan, yang dirilis di kanal youtube resmi milik Tulus. Dan dalam waktu 3 hari setelah perilisan lagu

*Hati-Hati di Jalan* ini menempati posisi pertama trending#1 dalam kategori Youtube Music.

Dalam lagu Tulus yang berjudul *Hati-Hati di jalan* mengandung kalimat peribahasa di dalam liriknya. Peribahasa di dalamnya digunakan untuk menyampaikan pesan atau perasaannya secara tidak langsung, Dengan demikian lirik lagunya pun terkesan kaya akan ungkapan metafora. Berdasarkan pernyataan tersebut, hal ini menarik untuk dianalisis lebih lanjut terutama pengkajian metafora dalam lirik lagu.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian metafora yang lain terletak pada objek yang dikaji serta metafora yang digunakan. Lagu “Hati - Hati di Jalan” Karya Tulus ini dikaji karena lagu tersebut belum pernah diteliti sebelumnya. Hasil dari penelitian ini nantinya mampu memperkaya literatur perihal pengkajian metafora dalam lagu serta dapat pula menjadi referensi penelitian yang sejenis di masa mendatang.

Para penganalisis metafora melakukan pembagian metafora sesuai dengan sudut pandangnya masing-masing. Salah satunya *Stephen Ullman* yang membagi metafora menjadi 4 jenis metafora. Pertama, metafora antropomorfik yang berarti memindahkan atau mengkiaskan bagian-bagian tubuh manusia, nafsu manusia dan nilai-nilai yang dimiliki manusia kepada benda-benda tidak bernyawa, pernyataan ini berarti bahwa metafora antropomorfik membandingkan kedua benda mati ke bagian manusia dari tubuh manusia. sebagai contoh: mulut sungai, kalimat ini membandingkan sungai ke mulut (bagian tubuh manusia). Tentu ada banyak transfer dalam arah yang berlawanan, di mana bagian tubuh dinamai hewan atau benda mati: gendang telinga Ullman dalam (Suparlan et al., 2019). Kedua, metafora hewan yang berarti menggunakan binatang atau bagian tubuh binatang atau sesuatu yang berkaitan dengan binatang untuk pencitraan sesuatu yang lain. Pada umumnya didasarkan atas kemiripan bentuk yang cukup jelas sehingga kurang menghasilkan daya ekspresivitas yang kuat, metafora hewan ini mengambil karakteristik hewan untuk mendeskripsikan karakteristik manusia. Metafora ini memiliki dua arah utama: pertama, mentransfer gambar hewan yang diterapkan pada tanaman atau obyekhidup, misalnya: jenggot kambing. Kedua, gambar hewan ditransfer ke lingkungan manusia dimana sering digunakan untuk hal-hal yang lucu, ironis, Ullman dalam dll (Glucksberg McGlone, Matthew S., 2001; Kroeger, 2019). Metafora yang ketiga yaitu metafora konkret ke abstrak yang berarti menggambarkan sesuatu yang samar yang diperlakukan seperti sesuatu yang bernyawa sehingga dapat berbuat secara konkret, salah satu kecenderungan dasar dalam metafora adalah menerjemahkan pengalaman yang abstrak menjadi konkret. Dalam banyak kasus, transfer tersebut masih transparan, tetapi dalam hal lain beberapa etimologis menyelidik akan diperlukan untuk merebut kembali citra konkret yang mendasari kata abstrak. Dari pernyataan di atas, jelaslah bahwa dari hal yang nyata ke metafora abstrak adalah untuk membandingkan atau untuk menerjemahkan hal yang nyata ke hal yang abstrak atau pengalaman abstrak ke konkret. sebagai contoh: “Cinta sejati adalah api yang tahan lama”, dalam hal ini “cinta sejati” (hal abstrak) membandingkan dengan “api tahan lama” (hal yang konkret). kemudian yang terakhir adalah metafora sinestesis yang berarti pemindahan atau pengalihan dari pengalaman satu ke pengalaman yang lain, atau dari tanggapan satu ke tanggapan yang lain. Sebagai contoh: suaranya dingin sekali atau suaranya manis sekali. Contoh tersebut berarti bahwa ada beberapa jenis kesamaan baik dingin atau manis sama-sama mengacu

kepada kualitas suara (Ullman 1962: 216)

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, karena penelitian ini merupakan pengamatan suatu bahasa yang bersifat deskriptif dan memberikan gambaran secara faktual, sistematis, dan akurat mengenai metode metafora dalam pada lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjelaskan makna dibalik data non-angka yakni data kualitatif (Avrihansyah & Sarbeni, 2021; Ratna, 2016). Penelitian ini lebih khusus dan fokus untuk mengetahui jenis-jenis serta makna metafora yang terkandung dalam lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus yang dirilis pada tahun 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Teknik menyimak digunakan untuk mencari dan mengamati hal-hal yang mengandung metafora pada lirik lagu tersebut dan teknik mencatat digunakan untuk menulis hal-hal yang mengandung metafora tadi kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis metafora. Pengumpulan data ini memiliki beberapa tahapan, yaitu:

Langkah pertama yang dilakukan adalah menyiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan topik penelitian melalui literatur. Kemudian, mengamati lirik lagu “Hati-Hati di jalan” untuk mendapatkan lirik yang mengandung metafora. Kemudian dicatat dan lirik-lirik tersebut dikelompokkan berdasarkan jenis metafora menurut literatur. Kemudian, tiap-tiap lirik yang mengandung metafora diuraikan kembali satu per satu setiap tafsiran liriknya.

Analisis data metafora dalam lirik lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus menggunakan analisis isi terarah. Hal ini dilakukan agar dapat mengetahui makna dari lirik lagu yang menggunakan makna kias atau tidak menggunakan makna yang sebenarnya. Dapat disimpulkan bahwa teknik analisis isi merupakan teknik mengamati dan menganalisis isi pesan untuk melihat perubahan makna pada lirik yang mengandung majas metafora dalam lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil analisis penelitian ini adalah kata-kata atau lirik yang mengandung metafora, berikut adalah keseluruhan lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus.

##### *Lirik Lagu “Hati-Hati di Jalan”*

Perjalanan membawamu  
Bertemu denganku  
Ku bertemu kamu  
Sepertimu yang kucari  
Konon aku juga  
Seperti yang kau cari

Kukira kita asam dan garam  
Dan kita bertemu di belanga  
Kisah yang ternyata tak seindah itu

Kukira kita akan bersama  
Begitu banyak yang sama  
Latarmu dan latarku  
Kukira takkan ada kendala  
Kukira ini kan mudah  
Kau aku jadi kita

Kasih sayangmu membekas  
Redam kini sudah  
Pijar istimewa

Entah apa maksud dunia  
Tentang ujung cerita  
Kita tak bersama

Semoga rindu ini menghilang  
Konon Katanya waktu sembuhkan  
Akan adakah lagi yang sepertimu

Kukira kita akan bersama  
Begitu banyak yang sama  
Latarmu dan latarku  
Kukira takkan ada kendala  
Kukira ini kan mudah  
Kau aku jadi kita

Kau melanjutkan perjalananmu  
Ku melanjutkan perjalananku

Kukira kita akan bersama  
Begitu banyak yang sama  
Latarmu dan latarku  
Kukira takkan ada kendala  
Kukira ini kan mudah  
Kau aku jadi kita  
Kukira kita akan bersama  
Hati-hati di jalan

Lagu “Hati-Hati di Jalan” milik Tulus merupakan salah satu lagu yang dirilis pada 3 Maret 2022 dalam albumnya yang berjudul “Manusia”, album ini merupakan album keempat Tulus yang berisikan 10 lagu, diantaranya adalah lagu “Hati-Hati di Jalan”, lagu ini menceritakan tentang dua orang yang saling bertemu dan memiliki banyak kesamaan dalam hidupnya yang mengira bahwa mereka akan bersama karena banyaknya kesamaan tersebut. Namun, seiring berjalannya waktu mereka menyadari bahwa mereka tidak bisa bersama, dan mereka harus berpisah karena mereka tidak berjodoh.

Dalam lirik lagu Hati-Hati di Jalan Karya Tulus ini memiliki beberapa penggalan lirik yang mengandung metafora. Penggunaan metafora pada lirik lagu yang ditulis oleh

penulis bertujuan agar pesan yang disampaikan dalam lagu tersebut tidak tersampaikan secara langsung.

Tabel 1.

No	Data	Tipe Metafora
1.	Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu	Metafora dari konkret ke abstrak
2.	Ku kira kita asam dan garam, dan kita bertemu di belanga	Metafora Sinestesis
3.	kasih sayangmu membekas, redam kini sudah pijar istimewa	Metafora Antropomorfik
4.	Entah apa maksud dunia tentang ujung cerita kita tak bersama	Metafora Antropomorfik

Berdasarkan tabel data di atas, didapati bahwa data ke-1 yaitu “Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu” termasuk ke dalam jenis metafora konkret ke abstrak. Data ke-2 yaitu “Ku kira kita asam dan garam, dan kita bertemu di belanga” termasuk ke dalam jenis metafora sinestesis. Serta data ke-3 yaitu “kasih sayangmu membekas, redam kini sudah pijar istimewa” dan data ke-4 atau data terakhir yaitu “Entah apa maksud dunia tentang ujung cerita kita tak bersama” lirik yang disampaikan keduanya termasuk ke dalam jenis metafora antropomorfik. Setelah mendapatkan kelompok metafora yang sesuai jenisnya, maka akan dilakukan pengkajian lebih lanjut terhadap makna dari penggalan-penggalan lirik *Hati-Hati di Jalan* tersebut, yaitu sebagai berikut.

Tabel 2.

No	Data	Makna
1.	Perjalanan membawamu bertemu denganku, ku bertemu kamu	Pada lirik ini mereka menyatakan bahwa awal pertemuan mereka sebagai sepasang kekasih

		dipertemukan karena takdir, mereka saling mengungkapkan bahwa masing-masing dari mereka adalah sosok yang selama ini dicari-cari.
2.	Ku kira kita asam dan garam, dan kita bertemu di belanga	mereka yang mengira bahwa mereka adalah Asam dan garam yang merupakan dua unsur berbeda, asam yang berada di gunung, sedangkan garam berada di laut. namun asam dan garam bisa menjadi satu di dalam suatu hidangan. Belanga sendiri berarti kuali besar yg terbuat dari tanah, yang biasa digunakan untuk menyajikan sayur. kalimat ini diambil dari peribahasa bahasa Indonesia yang berarti meskipun dua insan tinggal saling berjauhan, jika sudah ditetapkan berjodoh pasti dipertemukan pada akhirnya.
3.	kasih sayangmu membekas, redam kini sudah pijar istimewa	kasih sayang serta cinta yang diberi mantan kekasihnya masih bisa dia rasakan dan masih ada di dalam hatinya meski harapan yang mereka miliki untuk bertahan dan melakukan petualangan bersama hingga akhir telah pupus. dan mereka hanyabisa mengalah pada takdir yang sudah digariskan, bahwa mereka bukanlah jodoh.
4.	Entah apa maksud dunia tentang ujung cerita kita tak bersama	Penulis menanyakan tentang kisah percintaannya yang dirasa sudah sempurna karena saling mencintai, saling mengerti, saling menyempurnakan, serta



		<p>saling melengkapi satu sama lain, namun di akhir kisah perjalanan cinta mereka harus berpisah dan berhenti begitu saja, karena memang mereka tidak berjodoh. Seolah-olah bertanya tentang ketidakadilan yang terjadi pada kisahnya.</p>
--	--	--

Setelah mengetahui makna-makna dalam setiap penggalan lirik *Hati-Hati di Jalan* yang mengandung metafora tadi, maka seluruh makna atau arti dari lirik lagu Tulus *Hati-Hati di Jalan* ini dapat dipahami dan disimpulkan. Berikut adalah makna keseluruhan lirik lagunya.

*Makna keseluruhan lirik lagu “Hati-Hati di Jalan”*

Lagu karya Tulus ini menceritakan tentang kisah percintaan sepasang kekasih yang memiliki tujuan untuk terus menjalani hidup bersama. Namun pada akhirnya keinginan tersebut tak cukup untuk menyatukan mereka sampai akhir, hingga kisah percintaan mereka harus berujung pada perpisahan.

Pada bagian awal lirik lagu ini berisikan tentang sebuah pernyataan bahwa awal pertemuan mereka dipertemukan karena takdir, dan mereka menyatakan bahwa masing-masing dari mereka adalah sosok yang dicari selama ini.

Pada bait kedua dapat kita pahami bahwa lirik yang dipilih oleh penulis merupakan sebuah peribahasa bahasa Indonesia yaitu ‘Asam digunung garam di laut bertemu dalam satu belanga’ yang artinya jodoh seseorang bisa saja berasal dari tempat yang jauh, tetapi pada akhirnya mereka akan tetap bersama dan dipersatukan.

Pada bait selanjutnya menceritakan penulis yang menanyakan kepada dunia tentang nasib hubungannya yang berhenti dan berakhir sampai disini, padahal keduanya sudah saling mencintai, saling mengerti, dan saling melengkapi satu sama lain dengan tujuan yang sama yaitu bersama-sama hingga akhir. Namun pupus sudah semua harapan yang mereka miliki, ketika mereka menyadari satu hal bahwa mereka tidak berjodoh dan pada kenyataannya mereka tak bisa bersama-sama lagi.

Kemudian pada bait yang selanjutnya dapat dipahami bahwa penulis dengan penuh harapan bahwa perasaan rindu yang ada pada dirinya menghilang, karena rindu hanya akan berakhir lara jika akhirnya tidak sesuai dengan apa yang diinginkan. Kemudian penulis berkeyakinan bahwa seiring berjalannya waktu, dia akan melupakan semua kisah cinta yang lara ini, dia hanya perlu menyibukan dirinya dengan waktu dan perlahan akan melupakan semua kisah indah bersama mantan kekasihnya. Namun dia masih berharap menemukan sosok pengganti yang sepertinya (mantan), karena menurutnya sosok mantan kekasihnya sangat sempurna baginya, sehingga jika ia menemukan pengganti, dia menginginkan yang persis seperti mantan kekasihnya.

Pada bagian reff lagu ini menceritakan tentang kekecewaan seseorang karena semua yang direncanakannya tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang



diharapkannya. Di sini juga diceritakan betapa sulitnya jalan yang mereka hadapi untuk tetap bersama hingga akhir.

Bait selanjutnya merupakan ucapan perpisahan, yang mana keduanya harus tetap melanjutkan perjalanan kehidupannya meski mereka tidak berjalan bersama lagi, dan harus melanjutkan perjalanannya masing-masing.

Dan di akhir lirik lagu penulis menuliskan hati-hati di jalan, yang seolah-olah itu adalah ucapan perpisahan terakhir sebelum pada akhirnya mereka benar-benar berpisah dan memilih melanjutkan perjalanannya masing-masing. lirik ini menjadi penutup sekaligus sebagai ucapan selamat jalan.

Untuk mempermudah para pendengar memahami makna dalam setiap larik yang disampaikan oleh penulis, maka penulis tidak sepenuhnya menggunakan bahasa kiasan atau metafora. Sehingga para pendengar lagu *Hati-Hati di Jalan* dapat menikmati lagunya serta memahami makna dari setiap larik yang disampaikan.

## SIMPULAN

Dari 4 jenis metafora menurut *Stephen Ullman*, Hasil penelitian ini menunjukkan hanya ada 3 jenis metafora yang berbeda berdasarkan pendapat *Stephen Ullman* yang ditemukan pada lirik lagu *Hati-Hati di Jalan* karya Tulus ini, diantaranya adalah: metafora sinestesis, metafora antropomorfik, dan metafora konkret ke abstrak. beberapa lirik yang mengandung metafora ini ditujukan untuk menjabarkan arti sebenarnya dalam lagu “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus adalah kesedihan seseorang karena sudah merasa cocok dalam satu hubungan namun tidak ditakdirkan bersama. Hal ini ditulis dengan metafora agar terlihat indah dan bisa membawa perasaan bagi para pendengarnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Dalam analisis jenis ungkapan metafora yang terdapat dalam lagu yang berjudul “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus ini mengandung beberapa jenis metafora yang ditemukan yaitu 1 metafora konkret ke abstrak, 1 metafora sinestesis, dan 2 metafora antropomorfik.
2. Setelah diuraikan makna dari penggalan-penggalan lirik yang mengandung metafora dapat disimpulkan bahwa lagu yang berjudul “Hati-Hati di Jalan” karya Tulus menceritakan tentang kesedihan seseorang yang tidak bisa bersamadengan orang yang dicintainya meski mereka sudah merasa saling cocok dan melengkapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, V. R. M. (2019). Metafora Pada Lirik Lagu-Lagu Tulus dalam Album Monokrom. In *Naskah Publikasi*. Universitas Ahmad Dahlan.
- Arimi, S. (2015). *Linguistik Kognitif Sebuah Pengantar*. A.com Adevertising.
- Astuti, W. Y. (2019). Metafora Bentuk Bahasa “Sepatu” dalam Lirik Lagu “Sepatu” Karya Tulus. *SEMTRA IV: Seminar Nasional Literasi IV*, 4(1), 401-408.
- Avrihansyah, T. D., & Sarbeni, I. (2021). Kondisi Letak Geografis Terhadap Ketersediaan Air Di Situ Aksan : Proyek Studi Film Dokumenter Geographical Condition of Water

- Availability at Situ Aksan : Documentary Film Study Project. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(1), 68-79.
- Glucksberg McGlone, Matthew S., S. (2001). *Understanding figurative language : from metaphors to idioms*. Oxford University Press.
- Kroeger , P. R. (2019). *Analyzing Meaning : An introduction to semantics and pragmatics: Second corrected and slightly revised edition Volume 1.0. Volume 1.0*.
- Nafsika, S. S., & Huda, A. S. (2021). *Estetika : Perspektif Semiotika dan Semantik pada film Salam dari Kepiting Selatan*. 2, 7-13.
- Nafsika, S. S., & Razan, A. P. (2021). *Estetika : Perspektif Semiotik dan Semantik Film Free Guy*. 1, 18-21.
- Ratna, N. K. (2016). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Suparlan, S., Mul, M., & Masyudin, M. (2019). Stylistic Analysis of Edgar Allan Poe's "The Bells." *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(4), 273-281. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1i4.1605>
- Supiarza, H., & Sarbeni, I. (2021). Teaching and Learning Music in Digital Era : Creating Keroncong Music for Gen Z Students Through Interpreting Poetry. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 21(1), 123-139.